

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dalam bidang akuntansi telah sangat membantu dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi (SIA). Teknologi informasi pada umumnya digunakan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang diperlukan oleh pihak eksternal dan pihak internal. Informasi dapat membantu manajemen untuk memperjelas dan mengambil keputusan dari tugas yang dijalankan. Terjadinya kemajuan teknologi informasi dan persaingan yang semakin meningkat saat ini banyak perusahaan mulai beralih menggunakan teknologi informasi karena dijadikan suatu strategi untuk perkembangan dunia bisnis dalam penerapahan sistem informasi.

Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efesiensi organisasi. Suryawan (2018) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem. Oleh karena itu, perusahaan didorong untuk meningkatkan sistem informasi akuntansinya yang mempermudah dan mempercepat pencarian informasi manajemen agar menghasilkan informasi yang benar dan akurat.

Peraturan Gubernur Bali No. 11 Pasal 1 2013 mengungkapkan Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa pakraman yang

bertempat di wilayah Desa pakraman. LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Keberadaan LPD tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani kegiatan transaksi keuangan masyarakat desa tetapi juga sebagai solusi keterbatasan dana bagi masyarakat desa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Lembaga keuangan seperti LPD dalam praktiknya bersaing ketat dengan Lembaga keuangan lainnya seperti Bank Pengkreditan Rakyat (BPR), Koperasi dan lainnya (Kusumaningsih, 2019).

Dalam aktivitasnya LPD memupuk modal melalui tabungan, deposito dan pinjaman dari masyarakat, selanjutnya dalam kegiatannya LPD mampu memberikan pinjaman yang efektif kepada masyarakat yang membutuhkan, maka harus tercipta situasi dimana masyarakat (warga desa) merasa aman dalam menyimpan uangnya, baik dalam bentuk tabungan ataupun deposito. Semakin pesatnya perkembangan sistem informasi di bidang akuntansi sangat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan (Suwantari, 2020). Adapun fenomena yang terjadi karena kurangnya kinerja SIA yang menyebabkan tidak efektifnya perusahaan yang pernah terjadi pada LPD Desa Adat Uma Cetra Kecamatan Selat. LPD tersebut mengalami kebangkrutan akibat adanya penggelapan dana sejak tahun 2021. Melihat kondisi seperti salah satu nasabah LPD Desa Adat Uma Cetra bersama bendesa Adat Uma Cetra mendatangi kantor DPD Partai Golkar Provinsi Bali (Mata Dewata, 2021)

LPD ini sudah tidak beroperasi lagi dikarenakan sudah tidak ada dana lagi yang tersisa sejak 12 Maret 2021, atau dua hari sebelum hari Raya Nyepi. Saat diaudit banyak ditemukan kredit fiktif. Diakui kolapsnya atau jatuhnya LPD akibat

ulah tiga orang karyawan yang melakukan penggelapan dana atau membobol LPD dengan total hingga mencapai Rp 5 miliar. Dilakukan dengan berbagai modus operasi, seperti melalui kredit fiktif, tidak melaporkan dana tabungan nasabah hingga melakukan penarikan dana tabungan dan deposito nasabah tanpa sepengetahuan nasabah, dimana hal tersebut menjadi pertanyaan banyak pihak. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena kurang efektifitas kinerja sistem informasi akuntansi, fraud atau kecurangan yang dilakukan menunjukkan bahwa kemungkinan besar sistem informasi akuntansi yang diterapkan belum mencapai efektivitasnya (Mata Dewata, 2021). Hal serupa terjadi pada LPD di Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem terdapat 30 LPD yang terdaftar di LPLPD Karangasem. Dari 30 LPD tersebut 9 LPD dinyatakan sehat, 6 LPD masuk kategori tidak sehat, dan 15 LPD sudah dinyatakan tidak beroperasi lagi karena bangkrut atau *collaps* (LPLPD Karangasem). Berdasarkan data dari LPLPD Karangasem jumlah LPD yang tidak beroperasi atau macet semakin banyak dari sepuluh LPD menjadi lima belas LPD hal ini dikarenakan beberapa faktor salah satunya permasalahannya adalah kurangnya efektif dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan akuntansi yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Trinatan (2020) mengungkapkan bahwa pengembangan sistem informasi merupakan sebuah keputusan yang strategis. Sistem informasi harus dikembangkan agar memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna, karena dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, faktor manusia sangat menentukan dalam keberhasilan

dalam penerapan sistem informasi tersebut(Sutabri, 2014). Sebaik apapun sistem yang telah dirancang, tetapi jika penggunaanya tidak melaksanakannya dengan baik maka akan sia - sialah sistem tersebut. Oleh karena itu kita harus meningkatkan pelayanan Lembaga Pengkreditan Desa (LPD).

Peningkatan pelayanan LPD dapat dilakukan dengan salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi LPD. Penilaian efektivitas suatu LPD salah satunya membutuhkan data laporan keuangan yang lengkap, maka dari itu pentingnya ada dukungan dari SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi, artinya apabila menginginkan efektivitas pada LPD meningkat, harus di dukung dengan adanya keefektifan sistem informasi yang baik (Trisnayanti, 2021).

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan tindakan yang memberikan gambaran garis besar sejauh mana target dapat dicapai dari sekelompok asset yang ditetapkan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan baik secara kualitas maupun tepat waktu. Sistem informasi akuntansi seharusnya berhasil jika data yang diberikan oleh sistem dapat melayani kebutuhan pengguna sistem. Keefektivitasan sistem informasi akuntansi, mempunyai pengaruh yang positif bagi sebuah perusahaan karena hal tersebut menyatakan terjadinya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju (Widiasih, 2022).

Pengertian Efektivitas pada dasarnya menunjukkan taraf tercapainya hasil, dan sering dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan

diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *outputnya* (Murti, 2013). Efektivitas sistem informasi akuntansi bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecanggihan teknologi informasi akuntansi, pengalaman kerja, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, pelatihan dan kompleksitas tugas.

Kecanggihan teknologi informasi pada masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi yang terbaik agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Kecanggihan teknologi yang semakin berkembang dan berevolusi telah merubah informasi akuntansi manual menjadi sebuah sistem informasi akuntansi Hamta (2019). Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi karena kecanggihan teknologi yang tinggi, tingkat keselarasan sistem informasi akuntansi lebih tinggi dan memadai akan meningkatkan kualitas informasi.

Hasil penelitian oleh Dwitrayani (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Suaryana (2014) dan Gustina (2021) yang menyatakan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian yang diperoleh oleh Sasongko (2020)

dan Sari (2019) yang menyatakan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja adalah suatu proses atau tingkat penguasaan terhadap sesuatu seperti keterampilan dan pengetahuan dalam pekerjaannya yang dapat diukur melalui lamanya bekerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengalaman kerja menunjukkan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang (Milenia, 2023). Pengalam seseorang biasanya bisa meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan atau melaksanakan tugas dan kewajibannya. Semakin baik kemampuan pemakai sistem, maka akan menjadi semakin terampil dalam pemakaian sistem (Anjani, 2018). Keterampilan ini akan mendorong meningkatnya efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Hasil penelitian Vipraprastha dan Sari (2016), Gustina (2021) dan Novianti (2023) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus, dkk., (2022) dan Wahyuni dkk., (2021) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh *negative* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi secara umum berarti memanfaatkan teknologi informasi dengan benar supaya memudahkan pengguna dalam menyelesaikan tugas - tugasnya. Menurut Hamrun *et al.*, (2020) pemanfaatan juga diartikan sebagai turunan dari kata manfaat yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Dengan maksud pengahapan pada umumnya mengarah pada perolehan atau

pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Penjelasan PP No. 56 Tahun 2005 disebutkan bahwa pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2023), Sari (2021) dan Pardani (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Paranoan, 2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pelatihan merupakan sebuah proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap, agar karyawan semakin terampil dan mampu melakukan tanggung jawabnya dengan semakin baik serta sesuai dengan standar. Pelatihan (training) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan (Kurniawan, 2021). Pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan pengetahuan karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya untuk memenuhi kepentingan organisasi dalam usaha mencapai tujuan agar lebih efektif dan efisien (Siregar, 2018).

Tujuan diadakan program pelatihan adalah agar dapat menambah pengetahuan karyawan, keahlian, dan tanggung jawab para karyawan. Pelatihan yang telah

diprogramkan untuk pengguna sistem merupakan modal untuk memberikan peningkatan atas kinerja pengguna sistem agar dapat mengoperasikan sistem informasi dengan lebih baik lagi (Ningtias, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vipraprastha (2016), Bagus, dkk. (2022) dan Anggarini (2021) menyatakan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2019) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang juga mempengaruhi pengembangan sistem informasi (Salamiyah, 2019). Kompleksitas tugas adalah kelengkapan tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing individu dalam suatu perusahaan atau organisasi. Kompleksitas ini sangat berpengaruh dengan adanya sistem informasi karena jika sistem informasi yang kurang atau saja keterbatasan teknologi informasi kompleksitas tugas akan menurun dan itu sangat berpengaruh pada hasil kinerja perusahaan (Parwati, 2022). Jika kompleksitas tugas dalam suatu perusahaan semakin tinggi maka akan menyebabkan penurunan usaha seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas, sehingga hal ini akan berdampak pada menurunnya efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023), Ardianti (2022) dan Anjani (2018) kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Udayani (2018) menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan kajian hasil-hasil penelitian yang sebelumnya yang masih tidak konsisten, maka penulis mengambil keputusan untuk

melakukan penelitian dengan judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubu.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD kecamatan Kubu ?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada LPD kecamatan Kubu ?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada LPD kecamatan Kubu ?
4. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada LPD kecamatan Kubu ?
5. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada LPD kecamatan Kubu ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap evektifitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Kubu.

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap teknologi informasi berpengaruh terhadap eektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Kubu.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap eektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Kubu.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pelatihan berpengaruh terhadap eektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Kubu.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas berpengaruh terhadap eektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Kubu.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD dan diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penerapan teori teknologi informasi akuntansi. Bagi LPD Kecamatan Kubu dapat mengetahui gambaran mengenai faktor - faktor yang meningkatkan efektivitas penggunaan sistem

informasi akuntansi agar dapat meningkatkan pelayanan yang semakin baik dan berkualitas terhadap nasabah dan juga bagi masyarakat penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi yang bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

Untuk memudahkan dalam memahami tentang bahasan efektivitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan dan kompleksitas tugas pada LPD di Kecamatan Kubu, maka perlu dijelaskan melalui landasan teori. Hal ini sangat membantu dan merinci dan mengetahui secara cepat hal-hal yang berhubungan dengan kelima variabel tersebut sehingga jelas maksudnya.

2.1.1 *Theory Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang disusun oleh Davis pada tahun 1989 menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Dalam formulasi TAM, Menurut Davis (1989), perilaku menggunakan teknologi diawali adanya mengenai persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi kemudahan (*easy of use*) menggunakan teknologi informasi. Menurut Gefen (2003) sampai saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut. Tujuan dari teori ini adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor dari pemakaian teknologi informasi. Model TAM secara terperinci menjelaskan penerimaan-penerimaan teknologi informasi

dengan dimensi - dimensi tertentu yang dapat memepengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi infromasi oleh pemakainya.

Penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan dan keperluan suatu sistem informasi (Ernawati, 2023)

Kecanggihan teknologi informasi yang menyakini tingkat penggunaan sistem dapat membantu dalam memudahkan mengambil suatu keputusan dalam suatu organisasi dapat menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. TAM meyakini bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. Ini berarti bahwa pengguna percaya terhadap keandalan teknologi ini dapat memberikan keamanan bagi pengguna. Keamanan berarti bahwa pengguna teknologi tersebut aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian yang rendah (Sudaryhanti, 2022).

Pengalaman kerja yang dimiliki seseorang akan meningkatkan efektivitas dari sistem informasi maupun orang itu sendiri. Begitu juga dengan pelatihan yang merupakan keinginan dari seseorang untuk meningkatkan pengetahuan. Pelatihan

biasanya dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawannya agar pekerjaan menjadi lebih efektif (Prabandani, 2022). Kompleksitas tugas yang menyakini tingkat tugas yang banyak dapat membantu dalam memudahkan dan mengembangkan sesuatu yang baru dapat dan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah kumpulan/grup dari subsistem/bagian/komponen apapun, baik fisik ataupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu Djahir and Pratita (2015). Soleha (2022) menyatakan bahwa sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk membantu mengambil keputusan manajemen operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak untuk pihak di luar perusahaan. Menurut Mulyadi (2013) sistem merupakan suatu entity (kesatuan) yang terdiri dari bagian - bagian yang saling berhubungan yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali terjadi atau secara rutin, Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya dengan unsur-unsur lainnya secara menyeluruh (terintegrasi) untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

Tukino (2020) menyatakan bahwa informasi didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi

penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian nyata yang digunakan untuk mengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen berstruktur. Suatu sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bila sistem informasi antansi yang ada memiliki kinerja yang baik.

Menurut Latifah dan Suhendi (2020) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen yang merubah data menjadi informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan seperti pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

2.1.3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuan secara ideal. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi tingkat efektivitasnya. Sebaliknya, hasil yang jauh dari sasaran maka kurang efektivitasnya (Siti, 2016). Efektivitas ialah suatu ukuran yang mengungkapkan seberapa jauh (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah mampu dicapai. Jika

digambarkan dalam bentuk persamaan maka efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan (Danumiharja, 2014).

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan yang dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain (Putri, 2023). Sistem merupakan suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang memiliki hubungan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu. Sistem terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang melaksanakan fungsi kepentingan tertentu dan mendukung sistem yang memiliki kapasitas lebih besar.

Efektivitas sistem informasi merupakan upaya perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi untuk mencapai tujuan. Suatu perusahaan mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan demikian dimana penggunaan sistem informasi meningkatkan kinerja penyelenggaraan jasa dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (Saputra, 2019)

2.1.4. Kecanggihan Teknologi Akuntansi

Kecanggihan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sutabri, 2014). Menurut Dwitrayani (2017)

menyatakan bahwa kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini memiliki perkembangan yang sangat pesat dan bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu dan mempermudah pekerjaan manusia untuk menghasilkan informasi yang terbaik. Maka sebab itulah perusahaan yang didukung oleh teknologi aplikasi yang modern diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan tersebut agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.

Teknologi informasi yang menggunakan perangkat lunak dan keras yang canggih dapat mendukung efektivitas dan kinerja sistem informasi. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu gabungan dari teknologi komputerisasi dan komunikasi yang berbentuk sistem dari perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, relevan, akurat, tepat waktu untuk pengambilan keputusan. Hubungan kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu semakin canggih perangkat yang digunakan dalam mengolah data akan menghasilkan informasi yang tepat sehingga sistem informasi akuntansi menjadi sangat efektif.

2.1.5. Pengalaman Kerja

Menurut Sutrisno (2016:158) pengalaman kerja adalah suatu dasar/acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya.

Menurut Trijoko (2017:82) pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Sementara itu Menurut Hasibuan (2016:55) orang yang berpengalaman merupakan calon karyawan yang telah siap pakai. Pengalaman kerja seorang pelamar hendaknya mendapat pertimbangan utama dalam proses seleksi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat pengetahuan serta keterampilan seseorang yang dapat diukur dari masa kerja yang pernah dilakukan seseorang. Sehingga semakin lama seseorang bekerja semakin bertambah pengalamannya terhadap pekerjaannya. Banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki seseorang pekerja maka orang tersebut akan lebih menguasai pekerjaannya, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, ini berarti orang tersebut mempunyai efektivitas kerja yang baik. Selain itu, juga pengalaman kerja akan ikut mematangkan orang yang bersangkutan dalam menghadapi tugas-tugas manajerial yang akan dijalankannya (Kurniawan, 2021).

Anjani (2018) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja mengingat pentingnya pengalaman kerja dalam suatu perusahaan maka dipikirkan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja. Menurut Handoko (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja adalah sebagai berikut :

1. Sikap dan kebutuhan untuk mengamati tanggung jawab dan wewenang seseorang
2. Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulative untuk mempelajari kemampuan penelitian dan pengalisan.

2.1.6. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi secara umum berarti memanfaatkan teknologi informasi dengan benar agar memudahkan pengguna dalam menyelesaikan tugasnya. Pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi ketepatan hasil operasi maupun sebagai mesin multiguna maupun mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat mencatat transaksi keuangan. Informasi yang didapat diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang di dapat haruslah informasi yang berkualitas (Astuti, 2021).

Pemanfaatan teknologi informasi sangat mempengaruhi peningkatan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi yang pertama karena efisien, penghematan waktu dan biaya. Keefektifan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi suatu perusahaan dapat diukur salah satunya melalui penggunaan teknologi sistem informasi yang baik oleh pemakai sistem khususnya karyawan (Sudaryhanti, 2022). Besarnya manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi membuat teknologi semakin diterima sebagai sesuatu yang bermanfaat dan menjadi kebutuhan di dalam organisasi (Sopaheluwakan, 2022)

Hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat membantu

mengolah data dan informasi dengan cepat dan lebih akurat. Penelitian yang dilakukan oleh Anggarini (2021), Sari (2021) dan Novianti (2023) menyatakan terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selita (2022) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.7. Pelatihan

Menurut Anggarini (2021), Pelatihan adalah sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pelatihan (diklat) sebagai upaya dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia tentu dalam pelaksanaannya dituntut agar mampu memenuhi kebutuhannya. Menurut Vipraprastha (2016) pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja. Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dan pelatihan yang diberikan oleh instansi lain kepada karyawan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai.

Pelatihan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Semakin seringnya dilakukan program pelatihan dapat memberikan pemahaman yang lebih terhadap pengguna sistem informasi tersebut sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi lebih meningkat. Hasil Pelatihan yang telah dilakukan oleh karyawan ditujukan untuk diterapkan dalam aktivitas setiap harinya (Wahyuni

et al., 2021). Tujuan pelatihan diadakan adalah untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Pelatihan juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam menghadapi sistem yang baru. Dengan demikian pelatihan yang diajarkan akan menjadikan karyawan menjadi terampil dalam melaksanakan tugas dan meningkatnya kinerja karyawan, maka efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi semakin baik (Agustina, 2020).

2.1.8. Kompleksitas Tugas

Iskandar (2011:33) menyatakan bahwa kompleksitas tugas adalah "*Complex task are ambiguously defined and difficult to measure objectively*" yang dapat diartikan kompleksitas tugas terdefiniskan secara ambiguous dan sulit untuk diukur secara objektif. Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Pranata, 2021). Kompleksitas bukanlah semata-mata soal besarnya unsur yang dikandung sesuatu hal, tetapi terlebih-lebih soal organisasi dari unsur itu.

Para karyawan seringkali dihadapkan dengan tugas yang banyak dan berbeda-beda serta saling terkait satu sama lainnya. Tugas-tugas yang dimiliki tersebut tidak akan bisa diselesaikan dalam waktu bersamaan. Apabila seorang karyawan dihadapkan pada kompleksitas tugas yang tinggi maka karyawan tersebut akan mengerahkan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas tersebut, namun dalam usahanya belum tentu menghasilkan output yang baik. Seorang karyawan tidak

akan bisa menyelesaikan tugas dengan baik jika karyawan tersebut memiliki beban pikiran dan berada dibawah tekanan atas banyaknya tugas yang harus diselesaikan.

Dengan adanya kompleksitas tugas (semakin banyak tugas) maka karyawan akan merasa terbebani sehingga akan mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Hubungan kompleksitas tugas dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah semakin kompleks tugas yang diberikan semakin tidak konsisten seseorang menggunakan sistem informasi akuntansi karena menyulitkan seseorang dalam menjalankan tugas yang terlalu rumit (Widiaswari, 2022).

2.2. Peneliti Sebelumnya

1. Putri (2023)

Penelitian tersebut meneliti terkait pengaruh *skill*, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem Informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Marga”. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, menggunakan seluruh karyawan yang bekerja di koperasi simpan pinjam dijadikan populasi dengan ukuran sampel 63 orang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri adalah *skill* dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Marga.

2. Milenia, dkk (2023)

Penelitian tersebut meneliti terkait pengaruh ketelitian, pelatihan, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill* terhadap efektivitas sistem

informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, menggunakan seluruh karyawan LPD dijadikan populasi dengan ukuran sampel 80 orang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Milenia dkk adalah ketelitian, pelatihan dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tingkat pendidikan dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3. Susandya (2023)

Penelitian tersebut meneliti terkait efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan. Dengan variabel independen pengalaman kerja, partisipasi pemakai, kompleksitas tugas kecanggihan teknologi informasi dan pelatihan. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, menggunakan seluruh karyawan LPD dijadikan populasi dengan ukuran sampel 49 orang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susandya adalah kecanggihan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

4. Ari (2023)

Penelitian tersebut meneliti terkait kualitas sistem, kecanggihan teknologi, kemampuan teknik personal dan efektivitas sistem informasi akuntansi (Studi kasus di LPD di Kecamatan Tegallalang). Teknik analisis yang

digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, menggunakan seluruh seluruh LPD Se- Kecamatan Tegallalang yaitu 45 LPD ukuran sampel 18 LPD dengan 108 responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari (2023) adalah ketiga variabel yang digunakan yaitu kualitas sistem, kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang.

5. Widiasih, dkk (2022)

Penelitian tersebut meneliti terkait faktor penentu efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Tabanan dengan variabel independen pengetahuan karyawan bagian akuntansi, pengalaman kerja, pelatihan, keahlian pengguna dan kecanggihan teknologi informasi akuntansi. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiasih, dkk (2022) adalah pengetahuan karyawan bagian akuntansi, pengalaman kerja dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tabanan. Kecanggihan teknologi informasi dan keahlian pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tabanan.

6. Manuari (2022)

Penelitian tersebut meneliti terkait efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah Di Kota Denpasar di masa pandemi Covid-

19. Dengan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi, dan kemampuan teknik pemakai. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manuari (2022) adalah kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Denpasar. Pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi UKM di Kota Denpasar.

7. Anggarini (2021)

Penelitian tersebut meneliti terkait pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggarini adalah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill, dan partisipasi pemakai diantara lima variabel tersebut hanya variabel pengalaman kerja yang tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar .

8. Gustina (2021)

Penelitian tersebut meneliti terkait pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Studi empiris

pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singing)”. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustina adalah pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singing .

9. Sari (2021)

Penelitian tersebut meneliti terkait pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari adalah pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, dan jabatan tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar.

10. Sasongko (2020)

Penelitian tersebut meneliti terkait pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Studi kasus pada Hotel Berbintang Tiga & Empat di Kota Semarang). Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasongko adalah kecanggihan teknologi dan partisipasi manajemen tidak

berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi.

11. Paranoan, dkk (2019)

Penelitian tersebut meneliti terkait pengaruh pemanfaatan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paranoan, dkk adalah pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh simultan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. X di Makasaar.

12. Anjani (2018)

Penelitian tersebut meneliti terkait pengaruh usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani adalah usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi Kecamatan Penebel.

13. Mumpuni (2018)

Penelitian tersebut meneliti manajemen puncak, dan –pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Studi kasus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta)”. Dengan variabel partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak dan pemanfaatam

teknologi. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni adalah partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak dan pemanfaatan teknologi secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

14. Damayanthi (2017)

Penelitian tersebut meneliti pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak dan kemampuan pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan variabel independen pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak, dan kemampuan pemakai. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas system informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi adalah pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan.

15. Vipraprastha (2016)

Penelitian tersebut meneliti terkait pengaruh faktor – faktor kinerja individual karyawan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan variabel independen pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan insentif. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas system informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan

yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vipraprastha adalah pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada kantor cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. di Kabupaten Badung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan kompleksitas tugas. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan juga sama, teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada LPD di Kecamatan Abiansemai, LPD di Kecamatan Tegallalang, LPD di Kecamatan Dawan, LPD Kecamatan Tabanan, LPD di Kota Denpasar, Organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singing, BPR di Kota Denpasar, Hotel berbintang tiga dan empat di Kota Semarang, PT. X Makassar, Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan, Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga, Koperasi Kecamatan Penebel, PT. Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk. di Kabupaten Badung, RS PKU Muhammadiyah Surakarta, dan UKM di Kota Denpasar. Serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dilihat dari variabel yang digunakan

skill, partisipasi manajemen, ketelitian, tingkat pendidikan, partisipasi pemakai, kualitas sistem, kemampuan teknik personal, pengetahuan karyawan bagian akuntansi, keahlian pengguna, pengetahuan manajer akuntansi, jabatan, kompetensi sumber daya manusia, usia, dan insentif.

